

Gelis Jiwa Program Inovasi dalam Penanganan Kesehatan Jiwa dan Pencegahan Bunuh Diri Masyarakat Majene

Gelis Jiwa Innovative Programs in Mental Health Management and Suicide Prevention in Majene Community

Irfan¹, Kurnia Harli^{2*}, Bobby Nurmagandi³

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

Abstract

The mental health issue and the increasing number of suicides, particularly in Majene District, continue to be prevalent every year. A lack of understanding and community awareness regarding suicide signs and symptoms, as well as a lack of concern about improving mental health are contributing factors to this situation. In order to improve healthcare services, the method employed in this case is to provide mental health officers throughout the Majene District with an understanding of the implementation of the Generasi Peduli Sehat Jiwa (Gelis Jiwa) innovation program. This program was implemented at the Majene Health Service from June to July 2023, attended by 15 Majene Health Service participants. After being given the Gelis Jiwa innovation program, this activity also carried out an evaluation by measuring the increase in knowledge and understanding regarding the implementation of the Gelis Jiwa innovation program with the results showing that there was an increase in knowledge among all healthcare personnel. In order to enhance mental health and prevent suicide in Majene, it is hoped that all mental health program officers will be able to understand this from a scientific perspective and apply it in their work.

Keywords: *caring, mental health, suicide*

Abstrak

Masalah kesehatan jiwa dan banyaknya kasus bunuh diri khususnya di wilayah Kabupaten Majene masih terus terjadi disetiap tahunnya, kondisi ini terjadi akibat kurangnya pemahaman dan kepedulian masyarakat dalam mengidentifikasi tanda dan gejala dalam kasus bunuh diri serta masih minimnya kepedulian masyarakat dalam meningkatkan kesehatan jiwa. Oleh karena itu, dalam meningkatkan pelayanan kesehatan, metode yang digunakan dalam hal ini pemberian pemahaman tentang penerapan program inovasi Generasi Peduli Sehat Jiwa (Gelis Jiwa) pada seluruh pemegang program jiwa di Puskesmas se-Kabupaten Majene. Program ini dilaksanakan di Dinas Kesehatan Majene pada bulan Juni sampai dengan Juli 2023 diikuti oleh 15 peserta Dinas Kesehatan Majene. Setelah diberikan program inovasi Gelis Jiwa, kegiatan ini juga melakukan evaluasi melalui pengukuran peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan program inovasi Gelis Jiwa dengan hasil ternyata terdapat peningkatan pengetahuan pada seluruh peserta tenaga kesehatan. Seluruh petugas pemegang program jiwa diharapkan dapat memahami secara keilmuan dan nantinya dapat diterapkan dalam meningkatkan derajat kesehatan jiwa dan pencegahan bunuh diri di masyarakat Majene.

Kata Kunci: *peduli, kesehatan jiwa, bunuh diri*

*Penulis Korespondensi:

Kurnia Harli, email: kurnia_harli@unsulbar.ac.id



This is an open access article under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan jiwa merupakan masalah yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian yang optimal dari berbagai pihak, kenyataannya masalah kesehatan jiwa sering tidak di anggap sebagai masalah prioritas dalam pelayan kesehatan terutama di pelayanan kesehatan tingkat primer (WHO, 2021). Masalah kesehatan jiwa memang sangat mempengaruhi aktivitas sehari-hari namun masih didapatkan beberapa orang yang memiliki penyakit mental namun tidak mau mengakui atau tidak mampu untuk mengidentifikasi dan menganggap bahwa kesehatan mental merupakan sebuah hal yang memalukan. Kondisi ini tidak jarang membuat masyarakat tidak mampu untuk mengelola masalahnya, disamping itu pelayanan kesehatan diharapkan dapat memberikan solusi melalui pelayan yang lebih optimal (APA, 2022).

Sulawesi Barat merupakan salah satu wilayah dengan tingkat percobaan bunuh diri tertinggi Nasional dimana dari jumlah orang yang diamati di Sulawesi Barat diperkirakan 81,10% persen diantaranya pernah mengalami percobaan bunuh diri dan diperkirakan dari data total kejadian bunuh diri Nasional 670 kasus tahun 2020, memperlihatkan angka kasus bunuh diri rata-rata 1,17% atau sekitar 7 sampai 8 kasus bunuh diri terjadi di Sulawesi Barat (APBDI, 2022). Bunuh diri adalah masalah kesehatan masyarakat yang serius yang dapat memiliki efek jangka panjang pada individu, keluarga dan masyarakat. Kabar baiknya adalah bahwa bunuh diri dapat dicegah. Mencegah bunuh diri membutuhkan strategi di semua lapisan masyarakat termasuk strategi pencegahan dan perlindungan bagi individu, keluarga, dan masyarakat. Setiap orang dapat membantu mencegah bunuh diri dengan mempelajari tanda-tanda peringatan, mempromosikan pencegahan dan ketahanan, serta melakukan perubahan perilaku hidup sehat jiwa (CDC, 2022).

Permasalahan dalam pelayanan kesehatan memang dianggap belum optimal, ditambah lagi sampai saat ini belum semua provinsi mempunyai rumah sakit jiwa sehingga tidak semua orang dengan masalah gangguan jiwa mendapatkan pengobatan yang seharusnya. Permasalahan lain, adalah terbatasnya sarana prasarana dan tingginya beban akibat masalah gangguan jiwa. Masalah sumber daya manusia profesional untuk tenaga kesehatan jiwa juga masih sangat kurang, karena sampai hari ini jumlah psikiater sebagai tenaga profesional untuk pelayanan kesehatan jiwa kita hanya mempunyai 1.053 orang (KEMENKES RI, 2021).

Dinas Kesehatan Kabupaten Majene merupakan pelayanan kesehatan yang bertugas untuk memberikan pelayanan kesehatan yang salah satu programnya adalah pelayanan kesehatan jiwa, namun berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari beberapa puskesmas di wilayah kerja Kabupaten Majene, didapatkan data bahwa salah satu kurang optimalnya pelayanan kesehatan jiwa adalah masih kurangnya pemahaman petugas kesehatan dalam menerapkan program program yang telah dibuat dari kementerian dan masih kurangnya keterampilan petugas dalam menerapkan kepada masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut diatas peneliti memiliki model penanganan kesehatan jiwa khususnya dapat membantu dalam pencegahan bunuh diri. Melalui inovasi GELIS JIWA (Generasi Peduli Sehat Jiwa) diharapkan dapat diimplementasikan dalam masyarakat yang nantinya akan melibatkan masyarakat, Kader Kesehatan Jiwa, Petugas Kesehatan, Lintas Sektor, Tokoh Masyarakat, institusi pendidikan dan Pemangku Kebijakan yang dalam hal ini Pemerintah Daerah

Kabupaten Majene. Adapun kegiatan GELIS Jiwa ini antara lain berbentuk edukasi, sosialisasi, *skrining* dan pemetaan kasus ODMK dan ODGJ, pembentukan Posyandu Jiwa dan Desa Sehat Jiwa di Kabupaten Majene. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk penyuluhan tentang penerapan program inovasi Gelis Jiwa yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petugas kesehatan dan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan jiwa.

METODE

Penerapan program Inovasi Gelis Jiwa tentang “Hidup Sehat Jiwa dan Pencegahan Bunuh Diri” kepada seluruh petugas pemegang program kesehatan jiwa di puskesmas se-Kabupaten Majene di Dinas Kesehatan Majene dan dilaksanakan Juni sampai dengan Juli 2023 di ikuti oleh 15 peserta Dinas Kesehatan Majene.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari empat tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, persiapan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi kegiatan. Tahap perencanaan, yaitu identifikasi masalah mitra dan di peroleh bahwa peningkatan angka kejadian bunuh diri di lokasi mitra terus meningkat, perumusan solusi dalam penanganan masalah, membuat sebuah inovasi program yang dianggap dapat memberikan solusi melalui penerapan program inovasi gelis jiwa, pengorganisasian dengan Dinas Kesehatan Majene dalam mempersiapkan seluruh petugas pemegang program kesehatan jiwa di puskesmas se-Kabupaten Majene untuk melaksanakan proses program yang disediakan.

Tahap persiapan, penyusunan materi untuk kegiatan pelatihan pembuatan serta mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pelatihan program Gelis Jiwa. Tahap penerapan program, Penerapan program dengan melakukan penjelasan bagaimana program Inovasi GELIS Jiwa dapat memberikan dampak kepada peningkatan derajat kesehatan jiwa di Masyarakat, memberikan gambaran bagaimana peran dan tanggung jawab perawat dalam penerapan “Hidup Sehat Jiwa dan Pencegahan Bunuh Dir” menjelaskan bagaimana program ini dapat dijalankan dengan baik oleh seluruh Petugas Kesehatan di wilayah kerja puskesmas.

Evaluasi, dengan memberikan kuesioner kepada seluruh peserta sebelum pemberian materi dan setelah materi kembali dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan perawat tentang penerapan program Gelis Jiwa untuk melihat peningkatan pengetahuan perawat setelah diberikan pemahaman secara konsep penerapan program inovasi Gelis Jiwa, instrumen yang digunakan dalam proses evaluasi ini adalah instrumen yang dibuat oleh peneliti berdasarkan konsep dalam program inovasi Gelis Jiwa dan telah dilakukan uji validitas konten dan uji pakar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan program inovasi Gelis Jiwa dalam penerapan “Hidup Sehat Jiwa dan Pencegahan Bunuh Diri” berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan dari Petugas Kesehatan khususnya perawat yang memegang program kesehatan jiwa. Kegiatan ini dimulai dengan pemberian sambutan dari pihak pimpinan Dinas Kesehatan Majene dengan memberikan apresiasi kepada pihak Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat yang dalam hal ini memberikan pelatihan kepada Petugas Kesehatan yang nantinya diharapkan dapat dipergunakan dalam meningkatkan derajat kesehatan jiwa di Masyarakat Majene.

Pemberian materi tentang program inovasi Gelis Jiwa dalam penerapan “Hidup Sehat Jiwa dan Pencegahan Bunuh Diri” yang dalam hal ini dibawakan oleh 2 pemateri

yang menerangkan secara jelas tentang bagaimana seorang perawat memahami konsep dasar dan tugas tanggung jawab perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan jiwa di masyarakat dan materi ini juga mengupas tuntas bagaimana perawat dapat melakukan penerapan asuhan keperawatan tentang proses pencegahan dan penanganan percobaan bunuh diri di masyarakat.



Gambar 1. Pemaparan materi “Inovasi GELIS JIWA dalam penanganan masalah kesehatan jiwa dan pencegahan bunuh diri”

Sesuai dengan Peraturan Menteri PANRB Nomor 30 Tahun 2014, menjelaskan bahwa sebuah inovasi pelayanan publik merupakan terobosan jenis pelayanan publik yang baik dan merupakan gagasan atau ide kreatif orisinal atau modifikasi yang memberikan manfaat bagi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Penerapan inovasi Gelis Jiwa di Majene diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dalam persepsi Masyarakat terhadap kesehatan jiwa, mengurangi stigma terkait masalah kesehatan mental, dan mencegah kasus bunuh diri. Dengan melibatkan berbagai aspek, inovasi ini dapat memberikan dampak yang signifikan pada kesejahteraan mental Masyarakat Majene.

Berdasarkan penelitian Eka (2022) penerapan inovasi teknologi dalam pencegahan bunuh diri, menjelaskan bahwa penggunaan inovasi teknologi baik digunakan terutama pada negara berkembang dan kurang pelayanan kesehatan jiwa seperti Indonesia karena lebih praktis, hemat biaya, dan juga cocok bagi orang yang ingin merahasiakan identitasnya karena stigma tentang kesehatan jiwa. Penerapan inovasi dalam memaksimalkan pelayanan kesehatan dianggap dapat memberikan intervensi tambahan dan memberikan solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat.



Gambar 2. Pemaparan materi “Tatalaksana asuhan keperawatan risiko bunuh diri di pelayanan komunitas”

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bagaimana pemberian edukasi penerapan Gelis Jiwa diterima dengan baik dan seluruh peserta dalam diskusi sangat antusias dan memahami inovasi yang diajarkan dan nantinya mereka akan terapkan dalam penyusunan program kerja mereka yang dalam hal ini bagi seluruh perawat diharapkan mampu melakukan peningkatan kesehatan jiwa dan pencegahan bunuh diri di masyarakat.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) dan Bluestone et al. (2013), menjelaskan bahwa bagaimana pentingnya pelatihan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku dari masyarakat. Oleh karena itu, penerapan inovasi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari Petugas Kesehatan yang nantinya dapat memberikan promosi kesehatan, termasuk memberikan motivasi masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan khususnya kesehatan jiwa. Dengan peningkatan pengetahuan dari Petugas Kesehatan tentang inovasi yang dapat diaplikasikan dimasyarakat, sehingga dapat berkontribusi secara positif dalam pemberian pelayanan yang lebih optimal. Secara umum kegiatan ini dianggap berhasil meningkatkan pengetahuan peserta terlihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah Penerapan Inovasi GELIS JIWA

Variabel	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
	<i>Mean</i>	<i>Mean</i>
Pengetahuan Peserta	59%	81%

Terdapat peningkatan pengetahuan peserta yang dimana sebelum pemberian pelatihan diberikan *pre tes*, diperoleh hasil rata-rata tingkat pengetahuan peserta 59% dan setelah pemberian pelatihan dilakukan lagi evaluasi *post-test*, terdapat peningkatan tingkat pengetahuan peserta dengan hasil rata-rata menjadi 81%.

Dari hasil penerapan program penerapan inovasi Gelis Jiwa memperlihatkan peningkatan pengetahuan dari seluruh Petugas Kesehatan yang diharapkan dengan meningkatnya pemahaman para peserta yang dalam hal ini Petugas Kesehatan diharapkan dapat menerapkan program peningkatan derajat kesehatan jiwa di Masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya Abojaradeh et al. (2019) dan Shim et al. (2022) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mental adalah salah satu pilihan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman serta mengurangi stigma tentang kesehatan

mental. Pemberian pendidikan kesehatan tentang masalah penanganan kesehatan mental membuat peserta pelatihan mendapatkan kesempatan untuk belajar dan memahami masalah kesehatan jiwa. Analisis statistik mengungkapkan bahwa setelah mengikuti pendidikan kesehatan mental peserta pelatihan percaya bahwa kesehatan mental dianggap dapat disembuhkan melalui pendekatan yang lebih baik.

Hasil penerapan program inovasi Gelis Jiwa dianggap dapat meningkatkan kemampuan petugas kesehatan dan diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pemberian penanganan masalah kesehatan jiwa khususnya penanganan berbasis komunitas dianggap dapat memberikan manfaat lebih baik untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam proses pencegahan dan penanganan masalah kesehatan jiwa. Hal ini sejalan dengan penelitian Susmiatin (2021) dan Arifin (2018) yang menyatakan bahwa terdapat efektivitas program pendidikan kesehatan jiwa dan memperlihatkan efek positif pada tingkat kesadaran dalam menangani masalah kesehatan jiwa.

Penelitian lain yang memperlihatkan efektivitas pemberian inovasi dalam pemberian pelayanan kesehatan di antaranya penelitian Warastri (2019) dan Sipahutar (2023) memperlihatkan bahwa meskipun memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya, inovasi ini efektif dan mampu mendukung serta meningkatkan pelayanan kesehatan jiwa. Peningkatan derajat kesehatan pada masyarakat setelah mendapatkan penanganan dengan berbagai pendekatan dianggap lebih optimal dan memperlihatkan trend positif.

KESIMPULAN

Penerapan program inovasi Gelis Jiwa memperlihatkan terdapat peningkatan pengetahuan pada seluruh peserta terlihat dari hasil evaluasi pengukuran *pre-test* dan *post-test* dimana rata rata tingkat pengetahuan 59% dan setelah mendapatkan pemahaman program meningkat menjadi rata rata tingkat pengetahuan 81%. Seluruh petugas pemegang program jiwa diharapkan dapat memahami secara keilmuan dan nantinya dapat diterapkan dalam meningkatkan derajat kesehatan jiwa dan pencegahan bunuh diri di Masyarakat Majene. Rekomendasi setelah diterapkan program inovasi Gelis Jiwa ini diharapkan Dinas Kabupaten Majene sebagai mitra terkait agar dapat melakukan evaluasi lanjutan dalam hal penerapan program inovasi Gelis Jiwa oleh para petugas terkait sehingga diharapkan pelayanan kesehatan dapat memberikan pelayanan kesehatan jiwa yang lebih baik kepada Masyarakat sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan jiwa di Masyarakat dan menurunkan angka kejadian bunuh diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Kesehatan Majene yang telah memfasilitasi dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Sulawesi Barat sebagai support dana melalui program DIPA Pengabdian kepada Masyarakat sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan dapat bermanfaat untuk Tenaga Kesehatan dan khususnya Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abojaradeh, A.M., Shehadeh, J., Abojaradeh, A., Bsisu, I.K., 2019. Effectiveness of community-based mental health education programs on mental health issues

- awareness level among students in Jordan. *Malaysian J. Med. Heal. Sci.* 15(SUPP1), 54-59.
- Angelina R.E., Paskalina H.D., 2022. Pera Teknologi Smart Phone Dalam Pencegahan Bunuh Diri: Literature Review. *Jurnal Wawasan Kesehatan.* 7(1), 39-44.
- APA, 2022. What is Mental Illness. American Psychiatric Association. <https://www.psychiatry.org/patients-families/what-is-mental-illness>
- APBDI [Indonesian Association For Suicide Prevention] 2022. Statistik Bunuh Diri [WWW Document]. URL <https://www.inasp.id/suicide-statistics> (accessed 8.15.23).
- Arifin, H.S., Rafiyah, I., 2018. Pendidikan Kesehatan Jiwa Bagi Kader Kesehatan di Kecamatan Cikatomas Tasikmalaya. *Faletehan Health Journal.* 5(1), 49-54. <https://doi.org/10.33746/fhj.v5i1.8>.
- Bluestone, J., Johnson, P., Fullerton, J., Carr, C., Alderman, J., BonTempo, J., 2013. Effective in-service training design and delivery: Evidence from an integrative literature review. *Human Resources for Health.* 11, 51:1-26. <https://doi.org/10.1186/1478-4491-11-51>.
- CDC, 2022. Prevention Strategies | Suicide | CDC [WWW Document]. URL <https://www.cdc.gov/suicide/prevention/index.html> (accessed 8.15.23).
- Kemendes RI., 2021. Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo S., 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sipahutar N.Y.P., Barsei A.N., Prasetyo A.G., Listanto, V., 2023. Inovasi Pelayanan Kesehatan Jiwa dari Perspektif New Public Service (Studi Kasus Inovasi Aksi Lilin Kabupaten Lebak). *Jurnal Politik dan Kebijakan.* 20(2), 93-03.
- Permen PAN-RB Nomor 30 Tahun 2014 Tentang Pedoman Inovasi Pelayanan Publik <https://peraturan.bpk.go.id/Details/132748/permen-pan-rb-no-30-tahun-2014>.
- Shim, Y.R., Eaker, R., Park, J., 2022. Mental Health Education, Awareness and Stigma regarding Mental Illness among College Students. *J Ment Heal. Clin Psychol.* 6(2), 6–15. <https://doi.org/10.29245/2578-2959/2022/2.1258>.
- Susmiatin, E, A., Sari, MK., 2021. Pengaruh Pelatihan Sehat Jiwa terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan Jiwa. *The Indonesian Journal of Health Science.* 13(1), 72-81. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.5044>.
- Warastri, J., 2019. Inovasi Selempang Mera (Selamatkan Pasien Pasung Melalui Tim Pasukan Pemutus Rantai Orang dengan Gangguan Jiwa) dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa di Puskesmas Omben Kabupaten Semarang. [skripsi]. Universitas Airlangga.
- WHO, 2021. Suicide [WWW Document]. URL https://www.who.int/health-topics/suicide#tab=tab_1 (accessed 8.15.23).